

Pendidikan Aqidah Akhlak bagi Remaja Islam menurut Al-Ghazali dan Relevansinya di Era Disrupsi

Oleh:

Miftah Nabila Mubaroh

Dzulfikar Akbar Romadlon

Progam Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Februari, 2024



Pendahuluan

- Pada era disrupsi ini, masalah remaja dengan tindakan negatif perlu perhatian khusus dari orang tua dan guru sebagai pembimbing. Peran guru dan orangtua sebagai pembimbing serta panutan insani dianggap menjadi faktor internal yang dapat mempengaruhi tindakan negatif yang dilakukan oleh peserta didik remaja tersebut. Disisi lain, terdapat faktor eksternal yang melibatkan eksistensi dari media elektronik seperti televisi, telepon dan internet kemudian berpotensi menimbulkan kriminalitas remaja. Kriminalitas remaja yang sering terjadi diantaranya perkelahian massal, pemerkosaan, perusakan sarana pemerintah dan pembunuhan salah sasaran. Tentu dalam hal ini, urgensi dari pendidikan sangat perlu untuk diulik dan diperhatikan dengan efisien, termasuk oleh kalangan masyarakat, terutama mengenai implementasi dari nilai – nilai moral sesuai Agama Islam sejak dini. Menurut kaidah Islam, mendidik karakter anak adalah suatu fitrah bagi orangtua. Oleh karenanya, tanggungjawab tersebut salah satunya tersalurkan melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menjadi sarana penting dalam mentransformasikan nilai – nilai religius dan akhlaqul karimah. Selain itu. PAI juga bentuk dari manifestasi dalam melestarikan nilai moral kepada setiap generasi mendatang dan nilai kultural religius yang diharapkan mampu berperan pada kehidupan masyarakat. Pemuda yang didominasi oleh generasi milenial memiliki kesamaan utama, yaitu penggunaan dan kedekatan yang meningkat dengan media dan teknologi digital. Generasi milenial: kreatif, informatif, berpassion kuat, produktif. Identitas sosial: pelajar, mahasiswa, pekerja. Keragaman menciptakan perbedaan kondisi sosial yang mempengaruhi cara anak muda berpikir, bertindak, bersikap, dan memahami media. Sebagai pengguna sosmed, remaja memiliki kuasa penuh dalam menonton, menerima pesan, dan menghasilkan makna. Keterlibatan remaja sebagai audiens aktif dalam media massa dapat dijelaskan dengan tiga argumen: 1) Menafsirkan konten media, 2) Menginterpretasikan dan memahami media, 3) Pengaruh sosial pada pengalaman konsumsi media. Pada akhirnya dapat mempengaruhi aqidah mereka. Dengan kebebasan menonton dan akses internet, remaja Islam dapat memperoleh pengetahuan baru tentang aqidah.

Pendahuluan

- Penyimpangan dari akidah ialah satu diantara bentuk penyesatan menuju kehancuran yang mutlak yang mampu mengancam regenerasi Islam di masa depan. Kontekstualitasnya berada pada kemunduran akidah dan keyakinan secara masif sedangkan kebenaran dari akidah yakni orientasinya dijadikan sebagai landasan dari implementasi keimanan serta ruh sebagai wujud tindakannya. Sehingga, tanpa kemantapan akidah dan iman yang mapan, tentu mudah menjadi sasaran dari SosMed dan kemajuan IPTEK termasuk keterlibatan dalam kemundurannya. Pendidikan adalah upaya terencana yang dilakukan secara sadar pada lembaga pendidikan dengan tujuan untuk memberikan manfaat kepada semua orang sepanjang hayat. Pendidikan yang baik akan menciptakan kehidupan yang baik. Bagi Islam, pendidikan adalah latihan mental, moral, dan jasmani untuk menghasilkan manusia berkeislaman. Dalam pendidikan Islam, terdapat bidang studi Pendidikan Akidah yang bertujuan membentuk tingkah laku peserta didik melalui latihan dan bimbingan. Pendidikan Akidah membahas mengenai sistem kepercayaan sesuai syariat Islam. Pendidikan akidah eksistensinya penting, harus diajarkan dengan cara yang baik, benar, dan menarik. Era digital memungkinkan individu untuk mengakses segala hal dengan mudah melalui daring. Berbagai informasi di era digital dapat diakses tanpa kendala ruang dan waktu oleh individu digital native. Teknologi digital telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan manusia saat ini. Teknologi digital telah menjadi gaya hidup utama manusia, termasuk dalam kegiatan sehari-hari dan menjadi kebutuhan dasar. Pendidikan Islam dalam era digital bertujuan menghasilkan individu Muslim yang dapat menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan akidah penting untuk menciptakan generasi muslim dengan akidah yang baik di era disrupsi.

Rumusan Masalah dan Tujuan

- Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana menganalisa pendidikan aqidah dan akhlak pada remaja menurut Al-Ghazali dan relevansinya di Era Disrupsi?
- Tujuannya adalah untuk mengatasi pemahaman Aqidah pada remaja di Era Disrupsi karena Aqidah mempengaruhi pandangan morlitas.

Metode

- Jenis penelitian ini menggunakan library research dengan pendekatan kualitatif deskriptif.
- Sumber data yang digunakan peneliti adalah sumber data sekunder.
- Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi.
- menggunakan teknik analisa data kajian isi (content analysis).

Pembahasan

A. Relasi Aqidah dan Akhlak dalam pemikiran Al-Ghazali

Menurut pandangan al Ghazali tentang aqidah adalah suatu sikap yang bercorak religius, rasional dan sufistik intuitif, seperti halnya sikap bersyukur, taubat, tawakkal, ikhtiar dan sebagainya untuk mencapai "ma'rifullah" maupun kebahagiaan akhirat. Dan pandangan al Ghazali tentang akhlak yakni suatu sikap yang memunculkan nilai terpuji dan tercela. Konotasi dari akhlak yang terpuji ialah apabila sikap tersebut dapat diterima oleh akal sesuai syariat yang berlaku, sedangkan dianggap tercela apabila sikap tersebut mengandung hal-hal yang menyesatkan akal maupun pikiran untuk bertindak di luar syariat.

B. Pendidikan Aqidah Akhlak bagi Remaja

Dalam konteks pendidikan anak, Al-Ghazali menyoroti peran orang tua sebagai agen pendidikan yang penting. Pendidikan akhlak kepada anak melibatkan aspek keimanan, akhlak terhadap Allah, sesama, dan diri sendiri. Konsep-konsep pemikiran Al-Ghazali, seperti peran orang tua, pendidikan akhlak, keimanan, ilmu 'aqliyah, pendidikan sejak dini, dan metode pendidikan khusus, merupakan landasan untuk membentuk anak menjadi individu yang memiliki akhlak baik dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Pembahasan

C. Menelusuri Relevansi Pendidikan Aqidah Akhlak di Era Disrupsi

Beberapa faktor yang Al-Ghazali sebutkan sebagai penyebab penyelewengan aqidah dan akhlak pada anak muda antara lain:

1. Kegagalan dalam pendidikan agama: Al-Ghazali menekankan pentingnya pendidikan agama yang baik dan benar sejak dini. Kurangnya pendidikan yang memadai dalam aqidah (keyakinan) dan akhlak (etika) dapat membuat anak muda rentan terhadap pemahaman yang salah atau penyelewengan.
2. Pengaruh lingkungan dan teman sebaya: Anak muda sering terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya, termasuk teman sebaya. Jika lingkungan tersebut tidak mendukung nilai-nilai agama dan moral yang benar, maka mereka dapat terpengaruh negatif.
3. Kecanduan dunia dan kesenangan duniawi: Al-Ghazali menyebutkan bahwa cinta terhadap dunia dan kesenangan duniawi yang berlebihan dapat mengalihkan perhatian dari aqidah dan akhlak yang baik. Anak muda yang terlalu terpaku pada kesenangan dunia seringkali mengabaikan nilai-nilai spiritual dan moral.
4. Ketidakmatangan emosional dan intelektual: Al-Ghazali juga menyadari bahwa anak muda cenderung mengalami ketidakmatangan emosional dan intelektual. Hal ini bisa membuat mereka lebih rentan terhadap pengaruh negatif dan kesulitan untuk memahami konsep-konsep agama dengan mendalam.

Kesimpulan

Al-Ghazali menekankan bahwa pendidikan aqidah dan akhlak saling terkait, dengan fokus pada aspek akhlak dalam sistem pendidikan. Pendidikan akhlak bukan sekadar pengetahuan tentang baik dan buruk, melainkan suatu keadaan jiwa yang siap berperilaku dengan akhlak terpuji. Dalam konteks pendidikan anak, Al-Ghazali menyoroti peran orang tua sebagai agen pendidikan yang penting. Tumpuan serta ketergantungan adalah Allah Rabbul 'alamiin. Menurut Al-Ghazali, penyelewengan aqidah dan akhlak pada anak muda bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Kegagalan dalam pendidikan agama: Al-Ghazali menekankan pentingnya pendidikan agama yang baik dan benar sejak dini. Kurangnya pendidikan yang memadai dalam aqidah dan akhlak dapat membuat anak muda rentan terhadap pemahaman yang salah atau penyelewengan. Pengaruh lingkungan dan teman sebaya: Anak muda sering terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya, termasuk teman sebaya. Jika lingkungan tersebut tidak mendukung nilai-nilai agama dan moral yang benar, maka mereka dapat terpengaruh negatif. Kecanduan dunia dan kesenangan duniawi: Al-Ghazali menyebutkan bahwa cinta terhadap dunia dan kesenangan duniawi yang berlebihan dapat mengalihkan perhatian dari aqidah dan akhlak yang baik. Ketidakmatangan emosional dan intelektual: Al-Ghazali juga menyadari bahwa anak muda cenderung mengalami ketidakmatangan emosional dan intelektual. Hal ini bisa membuat mereka lebih rentan terhadap pengaruh negatif dan kesulitan untuk memahami konsep-konsep agama dengan mendalam. Al-Ghazali sering menekankan pentingnya pendidikan yang holistik, yang tidak hanya mencakup aspek-aspek akademis, tetapi juga moral dan spiritual.

Referensi

- [1]R. Ekasari, F. Dicky Denitri, A. Fathoni Rodli, and A. Rezki Pramudipta, "Analisis Dampak Disrupsi Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0," vol. 4, no. 1, 2021.
- [2]A. Wafi and A. Rohman Burhanuddin, "Urgensi Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Menanggulangi Dampak Negatif Media Elektronik Pada siswa MTs. Al-Mubarak Sumberpinang Pakusari Jember," 2022.
- [3]B. Nudin, "Konsep Pendidikan Islam pada Remaja," 2020. [Online]. Available: www.ejournal.almaata.ac.id/literasi
- [4]M. Gaffari, "Persepsi dan Pemaknaan Anak Muda terhadap Tayangan Konten Pemuda Tersesat di Channel YouTube Majelis Lucu Indonesia," 2022, [Online]. Available: <https://e-journal.unair.ac.id/Medkom>
- [5]Zaini and Roni Ramlan, "Penguatan Pendidikan Aqidah Anakdari Penyimpangan Budaya Online," 2019.
- [6]A. Amiruddin, "Urgensi Pendidikan Akhlak : Tinjauan Atas Nilai Dan Metode Perspektif Islam Di Era Disrupsi," *Journal of Islamic Education Policy*, vol. 6, no. 1, pp. 1–19, 2021, doi: 10.30984/jiep.v6i1.1474.
- [7]Dzulfikar Akbar Romadlon, *Buku Ajar Mata Kuliah Relasi Antara Aqidah dan Akhlaq Diterbitkan oleh UMSIDA PRESS*. 2019.
- [8]M. A. Hj. Marhani, "Aktualisasi Tasawuf Al-Ghazali Dalam Mengantisipasi Krisis Spiritual.," *Fikratuna*, vol. 9, no. 1, 2018, Accessed: Jul. 17, 2023. [Online]. Available: <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/FT/article/download/674/497>
- [9]Al Imam Al-Ghazali, "Terjemahan Ihya Ulumuddin Jilid 1".
- [10]R. G. Prastiwi and S. Sauri, "Penerapan Pendidikan Tauhid dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq," 2021.
- [11]Askolan Lubis, "Pendidikan Aqidah Dalam Kitab Shahih Bukhari," 2016.
- [12]N. A. Sabila, "Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)," *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 74–83, 2020, doi: 10.23971/njppi.v3i2.1211.
- [13]Lisnawati, "Urgensi Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0," *alayah: Journal of Islamic Education (JIE)*, vol. 06, 2021, doi: 10.51700/jie.v6i1.
- [14]Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," 2019.
- [15]A. & N. Achmadi, "Teori Metodologi Penelitian," *Teori Metodologi Penelitian*, pp. 1–21, 2011

Referensi

- [16]A. M. I. T. Asfar, “Analisis Naratif, Analisis Konten dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif),” no. January, 2019, doi: 10.13140/RG.2.2.21963.41767.
- [17]S. P. Kusumawati, “Pendidikan Aqidah-Akhlak di Era Digital,” vol. 1, no. 3, pp. 130–138, 2021.
- [18]Chairudin muhammad, “Urgensi Pendidikan Ilmu Aqidah dengan Pendekatan Tahdzir Syar’i,” *Ilmu pendidikan islam*, vol. 17, no. 1, 2019.
- [19]Amiruddin DR, “Urgensi Pendidikan Akhlak : Tinjauan Atas Nilai dan Metode Perspektif Islam di Era Disrupsi,” 2021.
- [20]D. S. Azhari and M. Mustapa, “Konsep Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali,” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 4, no. 2, pp. 271–278, 2021, doi: 10.31004/jrpp.v4i2.2865.
- [21]A. H. Wibowo, “Relevansi Pendidikan Karakter dalam Perspektif Filsafat Al-Ghazali,” *Al-I’jaz : Jurnal Studi Al-Qur’an, Falsafah dan Keislaman*, vol. 2, no. 2, pp. 150–160, 2020, doi: 10.53563/ai.v2i2.42.
- [22]M. C. A. Akhmad, Y. Ichsan, B. P. Hendrawan, A. K. Putri, and S. M. Putri, “Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Perspektif Al Ghazali,” *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 18, no. 2, pp. 56–69, 2021, Accessed: Jun. 27, 2023. [Online]. Available: <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/download/2098/pdf>
- [23]K. S. Komariah, “Model Pendidikan Nilai Moral Bagi Para Remaja Menurut Perspektif Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, vol. 9, no. 1, 2019.
- [24]M. P. Khoirun Nisa’, S.S., “Al-ghazali: ihya’ ulum al-din dan pembacanya,” vol. VIII, no. 2, 2016.
- [25]A. Azty *et al.*, “Hubungan antara Aqidah dan Akhlak dalam Islam,” *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, vol. 1, no. 2, pp. 122–126, Dec. 2018, doi: 10.34007/jehss.v1i2.23.
- [26]E. Suriani, “Konsep Pendidikan Karakter dan Moral dalam Islam.”
- [27]A. Hidayat, S. Hadi, and S. Marlin, “Strategi Pendidikan Islam di Era Disrupsi,” 2021. [Online]. Available: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MaA16/index>
- [28]Rohayati, “PEMIKIRAN AL-GHAZALI TENTANG PENDIDIKAN AKHLAK.”

